

Tugas 1

Pengantar Ilmu Perpustakaan

1. Uraikan asal usul Ilmu informasi dari konteks sosial perkembangan ilmu informasi.

Ilmu informasi adalah studi tentang bagaimana informasi dibuat, diorganisasikan, dikelola, disimpan, diambil, dan digunakan. Ini adalah bidang interdisipliner yang menggabungkan aspek ilmu komputer, ilmu perpustakaan, dan manajemen informasi.

Ilmuwan informasi mempelajari topik-topik seperti manajemen data, pengambilan informasi, arsitektur informasi, penambangan data, dan manajemen pengetahuan. Mereka merancang dan mengembangkan sistem dan teknologi untuk mendukung penciptaan, penyimpanan, dan penggunaan informasi yang efisien dan efektif.

Tujuan dari ilmu informasi adalah untuk meningkatkan cara informasi dibuat, dibagikan, dan digunakan, untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan penemuan pengetahuan, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Ilmu informasi memiliki penerapan di berbagai industri, termasuk teknologi, bisnis, kesehatan, pendidikan, dan pemerintahan. Lulusan dengan gelar ilmu informasi dapat mengejar karir di berbagai bidang seperti teknologi informasi, analisis data, dan layanan perpustakaan dan informasi.

1) Asal usul Ilmu Informasi

Ilmu informasi merupakan bidang yang muncul setelah Perang Dunia ke-2 bersamaan dengan ilmu lain, misalnya ilmu komputer. Pasca-perang, dunia ditandai dengan fenomena ledakan tinggi. Artinya publikasi ilmiah dan teknis dalam jumlah besar serta kecepatan tinggi.

Asal-usul dan agenda dalam artikel Vannear Bush mengemukakan dua hal terkait adanya ledakan informasi tersebut:

- (a) memberi Batasan masalah strategis tentang apa yang dipikirkan orang banyak,
- (b) mengusulkan sebuah pemecahan yang merupakan perbaikan teknologi.

Konteks Sosial

Memang benar informasi memiliki arti penting bagi masyarakat selama sepanjang abad, namun peranan informasi serta tingkat pentingnya informasi selalu berbeda-beda. Tetapi dengan munculnya masyarakat informasi pada zaman sekarang maka

pengetahuan dan informasi semakin memiliki arti penting bagi semua aspek kehidupan. Ilmu informasi memperoleh tempat untuk mengatasi masalah ledakan informasi dalam konteks evolusi masyarakat informasi. Dengan munculnya masyarakat pascaindustri sebagaimana disebutkan oleh Daniel Bell atau masyarakat Pascapitalis oleh Peter Drucker atau sekarang disebut masyarakat informasi maka pengetahuan dan informasi semakin memiliki arti penting bagi semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena dalam masyarakat informasi, informasi menduduki posisi yang penting maka sumber daya dan dana disalurkan untuk berbagai aktivitas yang bertautan dengan informasi.

2) Makna “Informasi” Dalam Ilmu Informasi

- ❖ Arti sempit Informasi diartikan sebagai sinyal atau pesan untuk keputusan yang tidak melibatkan proses kognitif atau informasi hanya diungkapkan dalam algoritma dan peluang saja.
- ❖ Arti yang lebih luas Informasi adalah sesuatu yang mempengaruhi atau mengubah status pikiran. Dalam jasa informasi, informasi paling sering disampaikan melalui media teks, dokumen atau rekaman, artinya apa yang mungkin dipahami seseorang yang berasal dari sebuah teks, dokumen atau rekaman, artinya apa yang mungkin dipahami seseorang yang berasal dari sebuah teks atau dokumen. Menurut Taggart –Sutcliffe, informasi adalah sesuatu yang tidak teruraikan yang tergantung pada konseptualisasi dan pemahaman manusia. Informasi diasosiasikan dengan sebuah transaksi antara teks dan pembaca, antara sebuah rekaman dan pemakai.
- ❖ Arti paling luas Informasi diperlukan dalam sebuah konteks artinya informasi tidak hanya berita (arti pertama) yang secara kognitif diproses (arti kedua), melainkan sebuah konteks. Dalam arti lain informasi juga meliputi motivasi atau maksud dan arena itu dihubungkan dengan konteks sosial dan atau horizon yang luas, seperti kebudayaan, pekerjaan atau masalah yang sedang dihadapi.

Dalam ilmu informasi, yang digunakan adalah arti paling luas karena informasi digunakan dalam sebuah konteks dan berhubungan dengan beberapa penalaran.

3) Struktur Ilmu Informasi

Ilmu informai terdiri dari dua bidang utama, yang pertama mencakup kajian analitis atas struktur literature; kajian teks sebagai objek mengangkut isi, komunikasi dalam berbagi populasi, khususnya komunikais ilmiah, konteks social dari informasi, penggunaan informasi; perilaku mencari informasi, berbagai teori informasi dan topic yang berkaitan (disebut domain dasar atau analisis informasi).Bidang kedua mencakup algoritma dan teori temu balik informasi, proses dan system temu balik praktis, interaksi manusia-komputer, kajian pemakai, system perpustakaan, OPAC (Online Public Access Catalogue, dan topic yang berkaitan (disebut gugus temubaliki atau gugus terapan).

4) Temu Balik Informasi

Temu balik informasi atau information retrieval dikemukakan pertama kali oleh Mooers pada tahun1951, yang menyatakan: bahwa temu balik informasi merangkul aspek intelektual dari deskripsi informasi dan spesifikasinya untuk penelusuran, dan juga system, teknik atau mesin apapun yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Temubalik informasi ditandai dengan munculnya wiraswasta yang mengembangkan serta memasarkan berbagai prosedur temubalik informasi berbasis algoritma, diterapkan pada berkas berskala besar, aplikasi jamak, serta menggunakan berbagai teknologi maju.Sasaran temubalik informasi ialah informasi yang relevan bukan jenis informasi yang sudah tua. Jadi relevansi menjadi cirri utama dalam ilmu informasi.

5) Ilmu Yang Berhubungan

a) Kepustakawanan

Kepustakawanan memusatkan diri pada organisasi, preservasi dan penggunaan cantuman grafis cantuman dalam media lain, dilakukan melalui perpustakaan sebagai sebuah system informasi atau organisasi yang sebagai pranata social, cultural dan pendidikan memiliki nilai sepanjang sejarah manusia melintasi batas geografis dan cultural.

Persamaan antara ilmu perpustakaan dengan ilmu informasi ialah keduanya sama-sama memegang peranan social dan perhatian yang besar terhadap pendayagunaan secara efektif akan grafik dan cantuman lainnya, khususnya oleh perorangan. Namun di segi lain terdapat perbedaan maknawi sebagai berikut:

Ilmu Perpustakaan	Ilmu Komunikasi
Banyak masalah yang dicakup dalam ilmu informasi	Masalah yang dicakup tidak banyak
Teori dan kerangka kerja konseptual pada kepustakawanan tidak berdasarkan filosofi dan komunikasi	Teori dan kerangka kerja konseptual pada kepustakawanan berdasarkan filosofi dan komunikasi
Sifat dan tingkat eksperimen, perkembangan empiris, Pengetahuan praktis, dan kemampuan yg dihasilkan(tuntutan profesionalisme)	Perbedaan tuntutan profesionalisme
Alat dan pendekatan yang digunakan berbeda. Contoh dalam temu balik informasi.	Alat dan pendekatan yang digunakan berbeda. Contoh otomatisasi perpustakaan
Sifat dan kekuatan hubungan interdisipliner yang terbentuk serta ketergantungan pada rancangan interdisipliner yang berbeda	Ilmu perpustakaan lebih berdiri sendiri (self contained)

b) Ilmu Komputer

Dasar hubungan antara ilmu informasi dan ilmu computer terletak pada aplikasi computer dan komputasi dalam temu balik informasi, dan produk, jasa dan jaringan yang berkaitan. Pada saat ini hubungan tersebut mencakup perpustakaan digital yang berbasis teknologi yang kuat.

2. Contoh Kongkret Pemanfaatan Perpustakaan Bagi Pembaca Dalam Penelusuran Informasi

Perpustakaan adalah sebagai sumber Daya Informasi yang menjadi tulang punggung gerak maju nya suatu institusi, terutama institusi pendidikan, tempat tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Dikarenakan pengguna (*user*) dominan dari kalangan akademisi yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat

sehingga mau tidak mau perpustakaan harus pula berfikir untuk berupaya mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan pengguna (*user*).

Perpustakaan seperti sebuah “permata” yang hilang telah ditemukan. Dulu, perpustakaan telah ada bahkan jika ada sekolah, disitu perpustakaan berada. Akan tetapi perpustakaan dulu hanya sebagai tempat buku saja, bahkan mungkin hanya sebagai pelengkap dunia pendidikan.

Pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa dengan segala macam bahan koleksi dan aktivitasnya merupakan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk menunjang proses perkuliahan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiquon (2012:131) yang menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan jenis sumber belajar yang keberadaannya sudah ada dan tinggal dimanfaatkan. Selanjutnya perpustakaan memiliki nilai intruksional dan dapat digunakan secara terkombinasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar berkontribusi untuk menunjang pembelajaran dalam perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan pesan atau informasi belajar yang bersumber dari dosen, namun juga memanfaatkan perpustakaan dengan koleksinya sehingga mahasiswa secara tidak langsung menggunakan kombinasi sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam perkuliahan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dilakukan di antaranya adalah melalui kunjungan atau mendatangi perpustakaan untuk membaca buku dan atau meminjamnya, penugasan kepada siswa atau mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas di perpustakaan (sumbernya di perpustakaan). hal tersebut dapat dilakukan untuk membangun kecintaan peserta didik dalam minat membaca dan dapat mendatangi perpustakaan sehingga perpustakaan dijadikan sebagai sumber belajar.

Salah satu kegiatan belajar adalah membaca. Dan membaca merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan dan kesenangan bagi orang yang melek huruf. Pengetahuan dan pengalaman tersebut kemudian disimpan dalam bentuk tulisan. Membaca dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan. Hanya saja sampai saat ini, budaya minat baca bagi masyarakat kita pada umumnya masih relatif rendah. Membangkitkan minat baca masyarakat adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, perhatian terhadap perpustakaan dan menjadikannya sebagai sumber belajar bagi masyarakat adalah sesuatu hal yang harus benar-benar menjadi prioritas, terlebih bagi perpustakaan di sekolah. Karena suatu lembaga pendidikan tanpa perpustakaan, ibarat orang berjalan tanpa tau

alamat dan petunjuk nya akan kemana ia pergi, sementara ia sendiri belum pernah tahu tentang tujuannya itu

3. Uraikanlah pendapat saudara jika pustakawan tidak ikut berpartisipasi menjadi anggota profesi? Bagaimana keuntungan dan kerugian tergabung dalam ikatan profesi pustakawan!

Profesi merupakan pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian, maka untuk menjadi seorang pustakawan harus ditempuh melalui pendidikan perkuliahan terlebih dahulu. Menurut saya jika seorang pustakawan tidak ikut berpartisipasi menjadi anggota profesi pustakawan maka pustakawan tersebut kurang terlatih dalam memberikan jasa kepada masyarakat. Keuntungan dan kerugian masuk ke ikatan profesi pustakawan : Menurut saya jika seorang pustakawan masuk ke ikatan profesi pustakawan tidak memiliki kerugian sama sekali, justru dengan masuknya pustakawan ke ikatan profesi kepustakawanan maka tenaga yang sudah terlatih tersebut mampu memberikan jasa yang penting dan baik kepada masyarakat.

Bagi pustakawan, menjadi anggota ikatan profesi dapat memberi sejumlah keuntungan, bukan hanya bagi dirinya secara pribadi, namun juga dalam kelancaran tugasnya, sedangkan untuk kerugian bisa dibilang nyaris tidak ada. Sehingga jika seorang pustakawan tidak bergabung dalam ikatan profesi, justru agak sedikit merugikan. Ikatan profesi pustakawan sejatinya memberi lebih banyak keuntungan bagi dirinya dan tempat kerjanya.

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang bisa didapat yaitu:

- Menambah relasi sesama pustakawan.
- Memperluas jaringan pengadaan buku-buku yang sedang dicari mahasiswa atau anggota perpustakaan.
- Mempermudah pengadaan koleksi buku-buku yang langka sekaligus meningkatkan reputasi perpustakaan tempatnya bekerja karena mampu menyediakan buku-buku yang dicari dengan lengkap
- Memberi informasi mengenai peluang kerjasama, beasiswa ataupun posisi di perpustakaan lain yang lebih mentereng misalnya.

Berikut ini adalah beberapa kerugian yang bisa terjadi yaitu :

- Ikatan profesi tidak dikelola secara profesional

- Birokrasi bertele-tele yang dianut.
- Tugas pokok pustakawan akan sering berantakan.
- Struktur organisasinya akan rumit.
- Adanya kemungkinan pimpinan staf melampaui batas kewenangannya.

Jika itu yang terjadi maka, bergabung dengan ikatan profesi tersebut hanya akan menghambat pengembangan profesi atau fasilitas perpustakaan yang ada.

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan pun ternyata tidak luput dari perhatian pemerintah yang selama ini menomorkan perpustakaan. Perpustakaan telah menemukan jati dirinya sebagai agen perubahan, tempat berbagai informasi disimpan, dan tempat embrio intelektual diciptakan. Betapa tidak, dulu perpustakaan yang dianggap sebagai tempat buku saja, kini berkembang menjadi pusat sumber daya informasi. Artinya, perpustakaan tidak lagi sebagai penyimpan buku semata, tetapi, menjadi tempat pengguna maupun menciptakan lagi sesuatu yang mampu dibaca dan digunakan orang lain.

Konsekuensi untuk selalu berkembang itu adalah tuntutan bagi perpustakaan untuk selalu berkembang pula mengikutinya dengan berupaya memberikan layanan terbaik bagi pengguna. Perkembangan yang tampak saat ini adalah mulai diadakan perpustakaan digital. Didalam perpustakaan digital ini, koleksi yang dimiliki berupa informasi yang terekam dalam bentuk digital, dan aksesnya pun perlu media yang bernama komputer dan HP .

Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai tempat yang menyediakan informasi, baik yang berkaitan dengan sosial, politik, budaya, ekonomi dan informasi lainnya. Diperguruan tinggi perpustakaan sering diistilahkan sebagai *jantungnya perguruan tinggi*. Hal ini berarti perpustakaan memiliki peranan penting di dunia pendidikan. Jika jantungnya lemah, tubuh yang lainnya juga akan menjadi lemah. Ini artinya jika perpustakaannya lemah maka akan berpengaruh terhadap institusi tempat perpustakaan bernaung. Sebaliknya jika jantungnya baik, akan membuat baik pula institusinya.

Sebagai contoh lain perpustakaan dan lembaga pendidikan sekarang ini seperti dua sisi mata uang. Keduanya akan menjadi bernilai jika keduanya ada, demikian pula dengan informasinya. Perpustakaan dengan informasi juga tidak boleh dipisahkan sebab kekuatan perpustakaan ada pada informasinya yang disajikannya.

Perpustakaan adalah lembaga informasi dan gerbang untuk akses ke informasi. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Masyarakat baik secara individu, maupun kelompok memiliki hak untuk mendapatkan layanan informasi. Jika informasi yang dibutuhkan tidak tersedia, maka sudah menjadi tugas perpustakaan untuk mencari informasi tersebut baik melalui pemanfaatan jaringan informasi atau kerjasama antar perpustakaan.

Peran perpustakaan saat ini dituntut untuk lebih aktif dalam memberikan layanan informasi yang dibutuhkan penggunanya. Dalam memberikan layanan kepada pengguna, perpustakaan harus mengacu pada efisiensi dan efektifitas waktu. Sehingga pengguna merasa terpuaskan dengan layanan yang ada. Oleh sebab itu perpustakaan harus senantiasa melakukan pengembangan terhadap komponen perpustakaan. Ketika perpustakaan senantiasa melakukan pengembangan terhadap komponen yang dimiliki, maka perpustakaan akan menjadi rujukan pertama bagi masyarakat ketika membutuhkan sebuah informasi. Selain itu, perpustakaan akan memerankan peranannya sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari perpustakaan itu sendiri dan kecerdasan masyarakat bukan hal yang tidak mungkin lagi untuk diwujudkan

Seringnya masyarakat, pelajar atau mahasiswa mendatangi perpustakaan, berarti ia telah dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, dan ia juga telah menyadari bahwa perpustakaan adalah sebagai tempat belajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta berbagai macam informasi bagi kepentingan hidupnya. Jika kesadaran ini telah betul-betul muncul pada diri setiap masyarakat, maka cita-cita menjadikan masyarakat sebagai masyarakat belajar (*learning society*) akan dapat terbentuk. Dengan terbentuknya kondisi masyarakat belajar ini niscaya akan dapat membentuk sikap positif untuk selalu berpihak pada kepentingan peningkatan sumber daya manusia. Dan ketergantungan pada perpustakaan juga akan tinggi. Karena dia sadar bahwa di dalam perpustakaan itu banyak hal yang dapat dipelajari. Sehingga menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber untuk mempelajari hal-hal yang belum dikuasai.

Sudah saatnya setiap anggota masyarakat untuk kembali pada perpustakaan untuk menggali dan mendapatkan informasi. Dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Dengan kecintaan nya terhadap perpustakaan, maka ia telah membangun budaya kecintaan nya terhadap membaca dan haus akan sumber ilmu pengetahuan.

Referensi :

PUST 4101 Pengantar Ilmu Perpustakaan Sulistyo Basuki Universitas Terbuka

<https://dispusip.pekanbaru.go.id/perpustakaan-sebagai-sumber-informasi/>

<https://imanudin18.wordpress.com>.

<https://journal.stkipggritrenggalek.ac.id/index>.

Sekian Terimakasih.
